

## Literasi Digital Orang Tua Murid PAUD Dalam Pembelajaran Daring Di Kabupaten Subang

Nur'aeni<sup>1</sup>, Adhie Surachman<sup>2</sup>, Ine Anggraini<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Subang<sup>1,2,3</sup>  
nuraeni@unsub.ac.id<sup>1</sup>, adhiesurachman@unsub.ac.id<sup>2</sup>, ineanggraini@unsub.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kompetensi literasi digital orang tua murid satuan pendidikan PAUD di Kabupaten Subang. Pendekatan dan metode pelaksanaan penelitian adalah mixed-method, Sekaligus melakukan benchmark terhadap penelitian sejenis sebelumnya mengenai literasi digital orang tua dan pembelajaran daring di tingkat PAUD pada masa normal baru. Hasil penelitian mengungkapkan informasi dari 30 PAUD yang menjadi responden dan mewakili 30 kecamatan yang ada di Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil survei diketahui proses pembelajaran daring untuk tingkat PAUD mayoritas belum dilaksanakan menggunakan platform pembelajaran digital, tapi masih menggunakan komunikasi berbasis pesan menggunakan media SMS/ WA. Pembelajaran menggunakan platform digital seperti Zoom sudah dicoba oleh beberapa sekolah PAUD namun terkendala rendahnya literasi digital dan sedikitnya waktu yang dimiliki oleh orang tua murid untuk mendampingi anaknya. Hal ini menunjukkan fakta bahwa meskipun hampir semua orang tua sudah biasa menggunakan dan berkomunikasi secara digital menggunakan telepon genggam atau gadget, tapi tidak paham dalam pemanfaatannya untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kebijakan dan panduan literasi digital yang akan direkomendasikan harus menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam mengakses sistem pembelajaran digital, guna mendukung keberhasilan program dan kegiatan pembelajaran, khususnya yang dilaksanakan secara daring akibat masih merebaknya pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Literasi Digital; PAUD; Pembelajaran Daring; Peningkatan Kapasitas

### Abstract

*This study was conducted to measure the level of digital literacy competence of parents of PAUD education units in Subang Regency. The approach and method of carrying out the research is a mixed-method, as well as benchmarking against previous similar research on parental digital literacy and online learning at the PAUD level during the new normal. The results of the study revealed information from 30 PAUD who became respondents and represented 30 sub-districts in Subang Regency. Based on the survey results, it is known that the majority of online learning processes for PAUD level have not been implemented using digital learning platforms, but still use message-based communication using SMS/WA media. Learning using digital platforms such as Zoom has been tried by several PAUD schools but is constrained by the low level of digital literacy and the lack of time that parents have to accompany their children. This shows the fact that although almost all parents are used to using and communicating digitally using mobile phones or gadgets, they do not understand how to use it for learning. Based on the results of this study, the recommended digital literacy policies and guidelines must focus on increasing the knowledge and ability of parents to access digital learning systems, in order to support the success of learning programs and activities, especially those carried out online due to the ongoing Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Capacity Building; Digital Literacy; Online Learning; PAUD

Diterima (19 September 2022)

Disetujui (26 Januari 2022)

Dipublikasikan (19 Februari 2022)

## PENDAHULUAN

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (*Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*, 2020). 112 negara telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah, termasuk Indonesia, menerapkan belajar di rumah di wilayah-wilayah tertentu (UNESCO, 2020). Kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan oleh sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang PAUD sampai dengan SMA/SMK di berbagai provinsi. (Arifa, 2020).

Berdasarkan pedoman BDR, terdapat beberapa ketentuan yang memerlukan kompetensi literasi digital yang cukup baik diantaranya (Kemendikbud, 2020) : menyepakati cara untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah, mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi anak didik, menyiapkan perangkat pembelajaran, memastikan anak didik siap mengikuti pembelajaran, menyiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring, mendorong anak agar aktif selama proses pembelajaran, memastikan anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian, mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari, secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring Memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman, dan menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

Dalam konteks Kabupaten Subang, dari total 1.579.018 penduduk pada tahun 2019, sekitar 90% tinggal di wilayah perdesaan (BPS Subang, 2020), yang notebene masih memiliki keterbatasan dalam hal akses dan literasi media/ komunikasi digital. Dikdasmen Kemdikbud tahun 2019, mencatat ada 1.289 Satuan Pendidikan (Sekolah) Anak Usia Dini (PAUD) yang tersebar di 30 Kecamatan, dengan jumlah total murid 307.732 atau sekitar 20% dari total jumlah penduduk. Tentunya pelaksanaan BDR di Kabupaten Subang yang berbasis pembelajaran daring yang harus dilaksanakan sesuai ketentuan Kemendikbud akan berpotensi tidak optimal atau bahkan kurang berhasil, apabila tidak dibarengi upaya untuk meningkatkan kapasitas literasi digital orang tua murid. Khususnya untuk tingkat PAUD yang sumber pembelajarannya masih belum seragam/ terstandar seperti tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kompetensi literasi digital orang tua murid satuan pendidikan PAUD di Kabupaten Subang. Hasil pengukuran tersebut akan menjadi masukan berharga bagi seluruh stakeholder pendidikan khususnya pihak sekolah dan dinas pendidikan, untuk revitalisasi pembelajaran daring tingkat PAUD. Hasil penelitian ini juga dapat mencegah dampak negatif dunia daring akibat kurangnya pemahaman digital orang tua, baik berupa konten yang tidak pantas (kekerasan, pornografi, konsumerisme) dan mencegah potensi penyalahgunaan yang membahayakan anak (predator anak/ radikalisme) dan mengganggu kemampuan anak untuk mengaktualisasikan diri, menciptakan identitas mereka sendiri dan mencari pekerjaan (UNICEF, 2017).

## METODE

Metode pelaksanaan penelitian adalah metode deskripsi menggunakan survei dan wawancara, Sekaligus melakukan benchmark terhadap penelitian sejenis sebelumnya mengenai literasi digital orang tua dan pembelajaran daring di tingkat PAUD pada masa normal baru. Pendekatan dan metode pelaksanaan penelitian adalah mixed-method, Sekaligus melakukan benchmark terhadap penelitian sejenis sebelumnya mengenai literasi digital orang tua dan pembelajaran daring di tingkat PAUD pada masa normal baru. Tahapan rencana survei sampai pengolahan data adalah sebagai berikut :

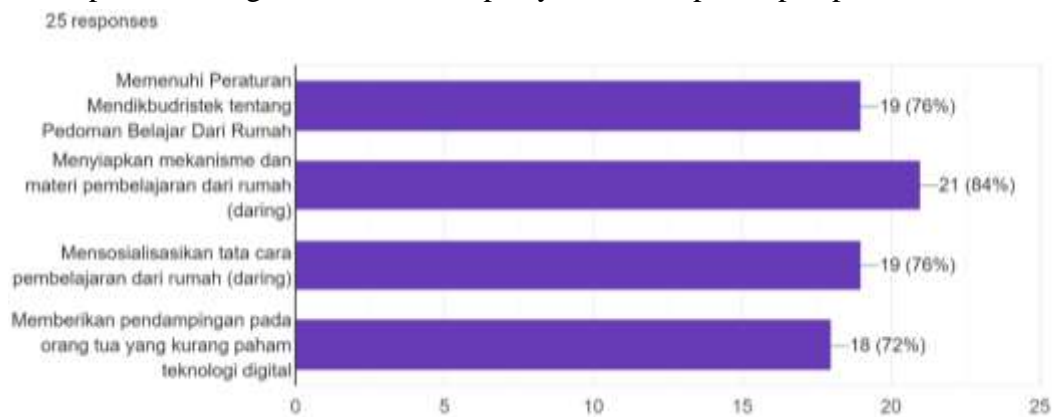
- Pendesripsian data statistik sebaran dan jenis PAUD di Kabupaten Subang;
- Pengumpulan data lapangan, pendalaman (wawancara stakeholder terkait), pengolahan, dan analisis mengenai peran literasi digital orang tua murid terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada tingkat PAUD.
- Penyusunan rekomendasi peningkatan efektivitas peran orang tua dalam pembelajaran daring tingkat PAUD selama masa pandemi Covid-19 di Kab. Subang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

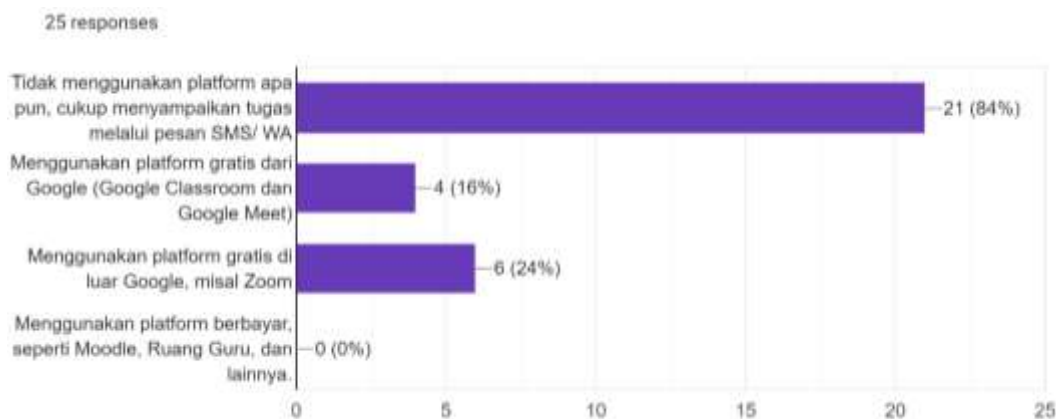
Berdasarkan hasil survei lapangan diperoleh informasi tentang tingkat literasi digital orang tua murid PAUD berdasarkan penilaian guru/ kepala sekolah PAUD sebagai berikut.

### Hasil

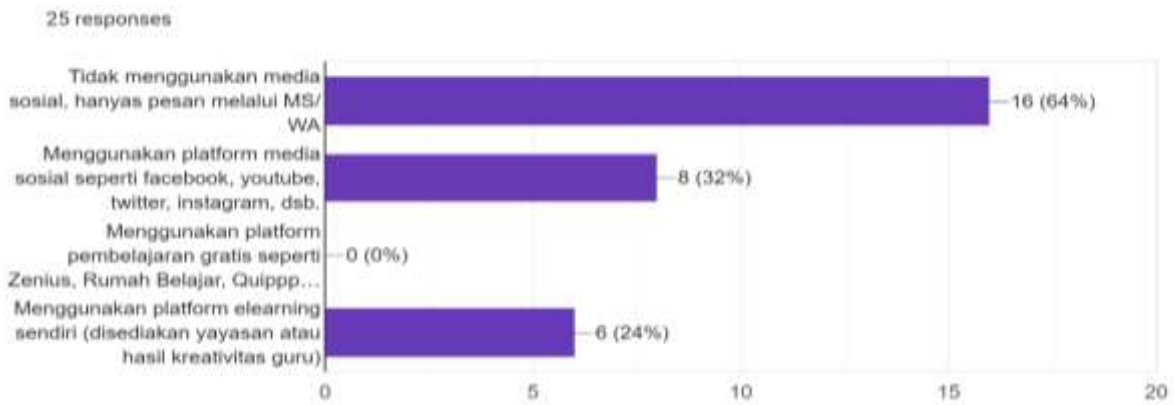
Berdasarkan hasil survei diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang telah memenuhi persyaratan dan penerapan protokol kesehatan



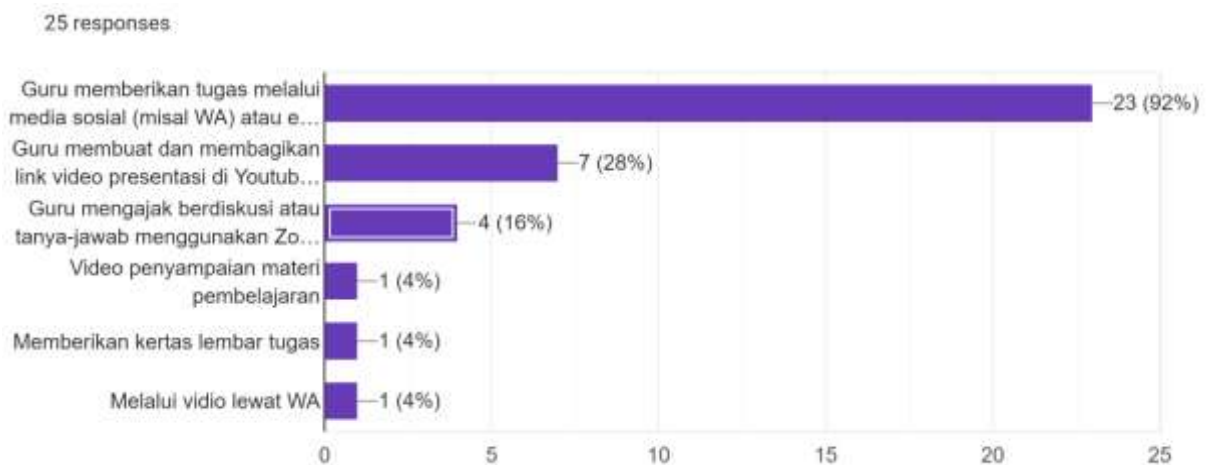
Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang mayoritas tidak menggunakan platform pembelajaran digital atau e-learning tapi berdasarkan komunikasi melalui sms/ WA.



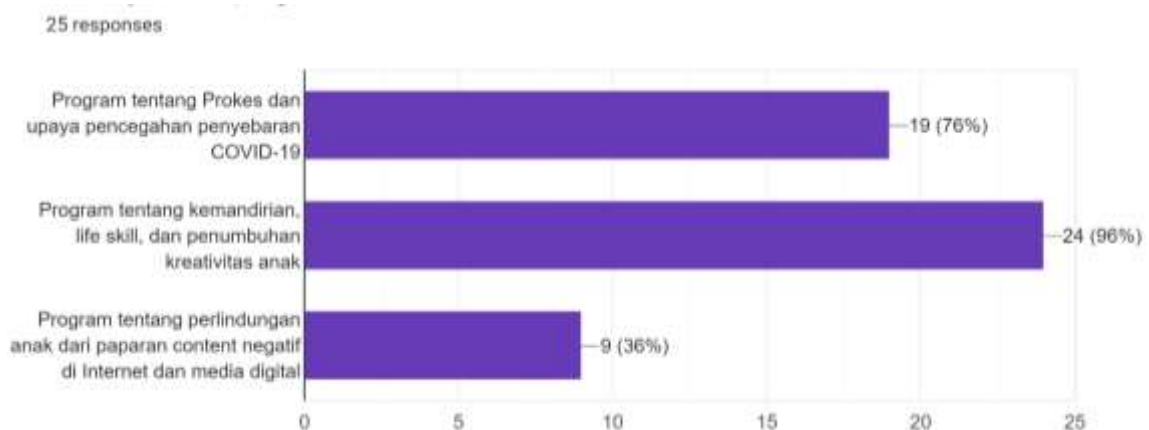
Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang mayoritas tidak memanfaatkan media sosial, cukup berkomunikasi melalui sms/ WA.



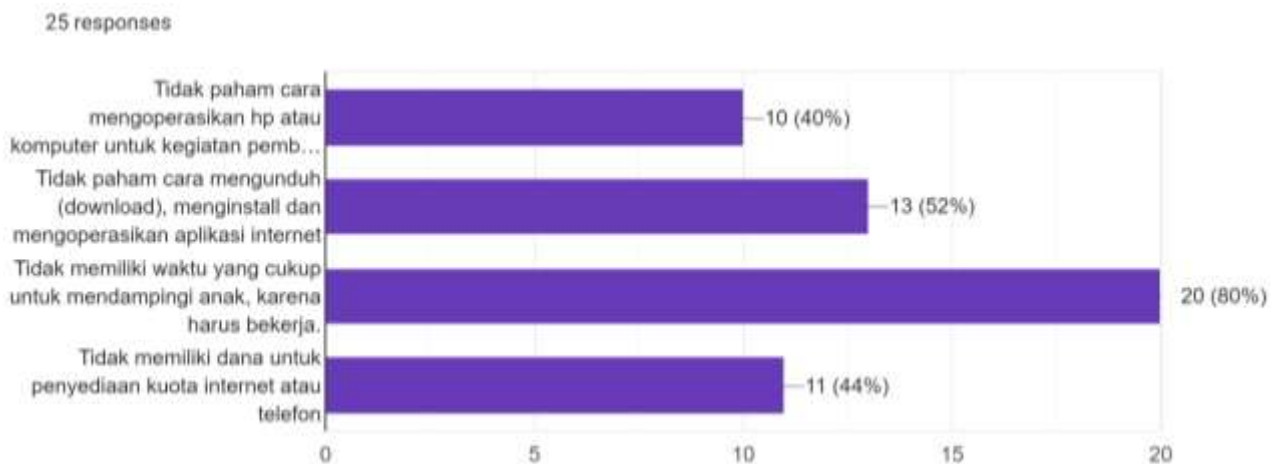
Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang, mayoritas metode pembelajaran berupa pemberian tugas oleh guru melalui pesan WA.



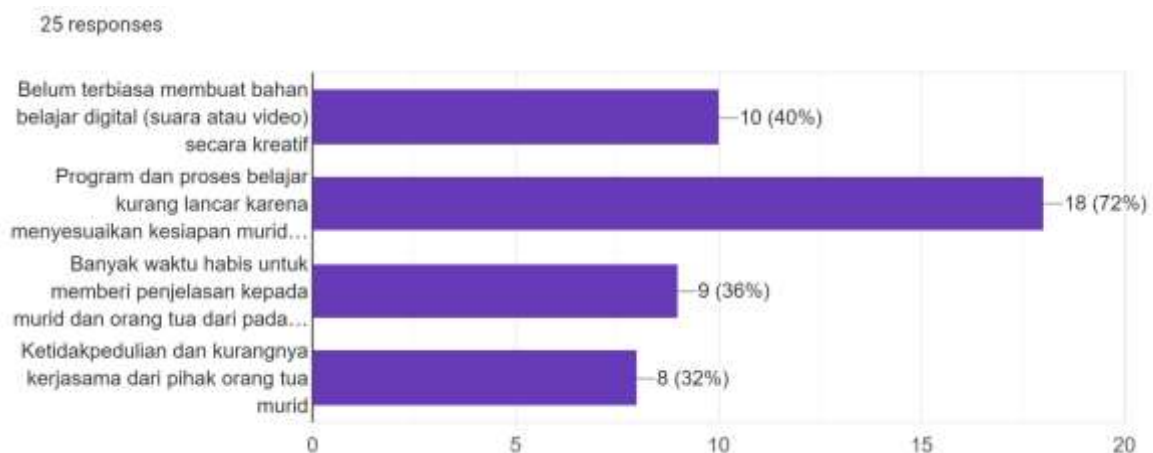
Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang, sebagian besar guru menitikberatkan program dan isi pembelajaran tentang kemandirian, life skill, dan penumbuhan kreativitas anak. Meskipun tetap ada juga program tentang prokes dan pencegahan COVID-19.



Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang, sebagian besar orang tua mengakui kesulitan yang dihadapi adalah tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak, karena harus bekerja.



Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang, sebagian besar guru mengakui kesulitan yang dihadapi adalah program dan kegiatan pembelajaran kurang lancer karena menyesuaikan dengan kesiapan murid.



## Pembahasan

Menurut Hartley (2001) pembelajaran daring (e-learning) adalah salah satu jenis pengajaran dan pembelajaran yang memungkinkan penyampaian bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan menurut Horton (2003) yang menjelaskan bahwa e-learning adalah pembelajaran berbasis web yang dapat diakses dari internet. Sedangkan Kamarga (2000) mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan pembelajaran yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya (Sagita & Khairunnisa, 2020).

Dalam pembelajaran jarak jauh terdapat dua cara untuk berkomunikasi. Pertama, secara *synchronous* yaitu interaksi guru dan siswa secara bersamaan (tatap muka online) dalam periode waktu yang ditentukan. Contoh teknologi komunikasi yang dapat digunakan seperti zoom, weebex, google meet, dan banyak lagi (Handarini & Wulandarai, 2020). Kedua, *asynchronous* yaitu interaksi guru dan siswa tidak secara bersamaan, artinya interaksi mereka dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda, dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi/kecepatan belajar masing-masing siswa, sehingga siswa bisa

kapan saja mengakses materi/berinteraksi dengan guru (Mustakim, 2020). Contoh teknologi komunikasi yang dapat digunakan seperti web, blog, google classroom, moodle, dan lainnya (Virananda, 2019).

Isman mendefinisikan Pembelajaran daring adalah penggunaan jaringan internet selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga anak mempunyai kebebasan waktu belajar, bisa kapan pun atau di mana pun, komunikasi yang terjalin dalam sistem pembelajaran daring bisa melalui beberapa aplikasi, seperti: google classroom, video conference, telepon, live chat, zoom, ataupun wa (Dewi, 2020).

Membandingkan dengan hasil penelitian Satrianingrum & Prasetyo (2020) tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada satuan pendidikan tingkat PAUD, penelitian di Kabupaten Subang memiliki kesamaan pada hal-hal berikut:

- Ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, handphone, kouta internet dan lain sebagainya.
- Proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid yang mengandalkan bimbingan orang tua apabila murid menghadapi kendala atau kesulitan.

Perbedaan dari pembelajaran untuk anak usia dini di era pandemi Covid-19 di Kabupaten Subang, adalah orang tua murid PAUD mengakui masih sulit untuk bisa hadir mendampingi dan membimbing anak-anaknya selama proses pembelajaran daring karena mereka harus bekerja. Padahal hal tersebut sangat penting, guna mencegah anak tidak menjadi korban efek negatif era digital (Dyna Herlina et al., 2018). Oleh karena itu, WHO sangat menekankan kerjasama antara pemerintah, sekolah (guru) dan orang tua, guna menghindari beban yang berlebihan ke pundak orang tua yang dapat menjadi sumber stress (Indahningrum, 2020). Misal meningkatkan kemungkinan anak untuk berinteraksi dengan guru mereka tentang hal-hal di luar konteks pembelajaran, sehingga orang tua masih memiliki waktu untuk mengelola pekerjaan rumahan dan pengasuhan anak (Spinelli et al., 2020). Selain itu juga program dan proses belajar kurang lancar karena menyesuaikan dengan kesiapan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, masih banyak hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan, guna lebih mengefektifkan literasi digital orang tua murid tingkat PAUD di Kabupaten Subang pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan :

- a. Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang mayoritas tidak menggunakan platform pembelajaran digital atau e-learning tapi berdasarkan komunikasi melalui sms/ WA.
- b. Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang mayoritas tidak memanfaatkan media sosial, cukup berkomunikasi melalui sms/ WA.
- c. Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang, mayoritas metode pembelajaran berupa pemberian tugas oleh guru melalui pesan WA.
- d. Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang, sebagian besar guru menitikberatkan program dan isi pembelajaran tentang kemandirian, life skill, dan penumbuhan kreativitas anak. Meskipun tetap ada juga program tentang prokes dan pencegahan COVID-19.
- e. Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Subang, sebagian besar orang tua mengakui kesulitan yang dihadapi adalah tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak, karena harus bekerja.

## SARAN

- a. Guru memberikan sosialisasi dan edukasi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran kepada orang tua siswa agar memahami maksud dan tujuannya.
- b. Jika menggunakan platform pembelajaran digital atau e-learning maka guru harus memberikan informasi mengenai tutorial penggunaan platform terlebih dahulu kepada orang tua siswa.
- c. Pemberian tugas melalui platform di batasi dan batas waktu pengumpulan tugasnya tidak terlalu pendek sehingga orang tua memiliki ruang waktu pada saat mendampingi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6.  
[http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)
- BPS Subang. (2020). *Kabupaten Subang dalam Angka 2020*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dyna Herlina, Setiawan, B., & Adikara, G. J. (2018). *Digital Parenting Mendidik Anak di Era Digital* (N. Kurnia (ed.); 1st ed.). Samudra Biru.
- Handarini, O. I., & Wulandarai, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Indahningrum, R. putri. (2020). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI KASUS DI RA NURUL HUDA 01 SUMBEREJO KECAMATAN PABELAN TAHUN 2020*. IAIN Salatiga.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*, (2020) (testimony of Kemendikbud).
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 15).  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/5b9eda821425005>
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Sagita, M., & Khairunnisa, K. (2020). E-Learning for Educators in Digital Era 4.0. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1297–1302. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.974>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>

- Spinelli, M., Lionetti, F., Pastore, M., & Fasolo, M. (2020). Parents' Stress and Children's Psychological Problems in Families Facing the COVID-19 Outbreak in Italy. *Frontiers in Psychology, 11*(January), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01713>
- UNESCO. (2020). *Responding to COVID-19 and beyond The Global Education Coalition in action Education Sector United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (1st ed., Issue September). United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unsplash.com/photos/gP7gD25vz-M>
- UNICEF. (2017). State of the Worlds Children 2017 - Children in a Digital World. In *Unicef* (1st ed.). United Nations Children's Fund (UNICEF). [https://www.unicef.org/publications/index\\_101992.html](https://www.unicef.org/publications/index_101992.html)
- Virananda, I. G. S. (2019). *DESPRO: Strategi Pengembangan Klaster Industri Desa Berbasis Pemasaran E-Commerce di Indonesia* (pp. 1–40).